

**P-ISSN: 2337-7364**

**E-ISSN: 2622-9005**

# **PEDAGOGIK**

JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN  
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

**VOL. 8 NO. 1 APRIL 2021**



Diterbitkan Oleh:

**Fakultas Agama Islam (FAI)**

dan Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat  
(LP4M) Universitas Muhammadiyah Aceh

Jalan Muhammadiyah No. 91 Bathoh Lueng Bata Banda Aceh Telpn/FAX. (0651) 27569

<http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik>

**Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh  
Vol. 8, No. 1, April 2021**

**Editor in Chief**

Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.

**Managing Editors**

Muhammad Yani, M.Pd. dan Meutia Zahara, Ph.D.

**Board of Editors**

Hasnul Insani Djohar, Ph.D

Wilda Syam Tonra, M.Pd

Arief Aulia Rahman, M.Pd

Ika Kana Trisnawati, M.Ed

Ismail Darimi, MA

Rini Sulastri, M.Pd

Restu Andrian, M.Pd

Yuniarti, M.Pd

**Board of Riviewers**

Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed

Prof. Dr. Bansu Irianto Ansari, M.Pd

Dr. Muhammad Syukri, M.Ed

Dr. Ksm. Muhammad Amin Fauzi, M.Pd

Akhsanul In'am, Ph.D

Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Dr. Anton Widyanto, M.Ag., Ed.S

Sri Andayani Mahdi Yusuf, Ph.D

Rita Novita, M.Pd

Mardhatillah, M.Pd

Faizal Ade Rahmahuddin Abdullah, M.Si

Mursalin, M.Pd

Khairatul Ulya, M.Ed

Jofrisha, M.Pd

Ahmad Nubli Gadeng, M.Pd

Muhammad Taufik Hidayat, M.Pd

Yan Ardian Subhan, M.Pd

**Board of Assistant**

Devi Keumala, M.T dan Dedi Zumardi, S.Pd.I

**Penerbit**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh dan

Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP4M)

Email: [jurnal.pedagogik@unmuha.ac.id](mailto:jurnal.pedagogik@unmuha.ac.id)

## PENGANTAR EDITORIAL

Syukur kehadiran Allah Swt, karena hanya izin-Nya Jurnal Pedagogik yang sekarang berada di tangan para pembaca dapat diluncurkan. Selawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ummat manusia ke jalan kebajikan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Jurnal ilmiah ini diadakan untuk memfasilitasi dan mendorong lahirnya karya tulis ilmiah, berupa hasil penelitian dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. PEDAGOGIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh ingin membagi pendapat dan ide dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran secara nasional maupun internasional. Keberadaan jurnal ini menjadi semakin penting untuk memacu tumbuhnya nuansa akademis di lingkungan para pendidik mulai pada tingkat rendah hingga perguruan tinggi serta bagi para peneliti pendidikan dan pembelajaran. Tetapi tidak tertutup kesempatan bagi pihak lain yang juga memiliki inisiatif untuk memaparkan hasil penelitiannya yang relevan dengan pendidikan dan pembelajaran.

Pada edisi ini, Jurnal Pedagogik menyajikan beberapa tulisan yang menganalisis isu-isu pendidikan dan pembelajaran yang bersumber dari berbagai perspektif yang meliputi pendidikan dalam konteks sains, sosial, dan bahasa; pendidikan karakter; organisasi dan manajemen pendidikan; serta strategi pembelajaran dan kurikulum. Berdasarkan tema tersebut, beberapa artikel menarik yang disajikan yaitu: Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp sebagai Media Perkuliahan Daring selama Pandemi Covid 19 oleh *Novi Susilawati, Ruliani, dan Rizana Rosemary*; Urgensitas Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Islam oleh *Hamdi Yusliani*; Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Melalui Bahan Ajar STEM terhadap Penguasaan Konsep Matematis oleh *Ruhban Maskur, Ratna Wati, dan Suherman*; Rekonstruksi Pendidikan Anak Berbasis Karakter di Era Digital oleh *Saiful*; Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Aceh oleh *Riza Septiani, Febyolla Presilawati, Teuku Muhammad Ilzana, dan Said Musnadi*.

Selanjutnya juga ada Pengaruh Aktivitas Tradisi Suluk terhadap Prilaku Akhlak Santri oleh *Fuadi*; Criminalization in the Household oleh *Fadhlullah dan Yenni Erwita*; Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh oleh *Fajriani, Martunis, dan Nurraida*; Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran Scrapbook pada Materi Spermatophyta di SMAN 1 Peukan Bada oleh *Nurlia Zahara, Eriawati, Fitria Lizayani, dan Nurdin Amin*; Penerapan Model Pembelajaran Pair Check terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP oleh *Qurrata A'yun, Lukman Ibrahim, dan Muhammad Yani*.

Sesuai dengan jurnal ilmiah, publikasi Jurnal Pedagogik ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan sumber kajian yang relevan dan aktual serta memberikan wawasan para pembaca dalam pendidikan dan pembelajaran. Kepada penulis, tim penyunting dan penerbit serta semua pihak yang telah memberikan dukungan atas

P-ISSN 2337-7364

E-ISSN 2622-9005

terbitnya Jurnal Pedagogik ini, kami sampaikan ucapan terima kasih. Semoga Allah Swt berkenan memberikan balasan yang setimpal atas usaha baik ini.

Salam,  
Tim Penyunting

## DAFTAR ISI

### **Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh Vol. 7, No. 2, Oktober 2020**

	Hal
Pengantar Editorial	ii
Daftar Isi	iv
Ketentuan Penulisan Naskah Jurnal Pedagogik	v
Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp sebagai Media Perkuliahan Daring selama Pandemi Covid 19 <i>Novi Susilawati, Ruliani, dan Rizana Rosemary</i>	1-17
Urgensitas Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Islam <i>Hamdi Yusliani</i>	18-40
Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Melalui Bahan Ajar STEM terhadap Penguasaan Konsep Matematis <i>Ruhban Maskur, Ratna Wati, dan Suherman</i>	41-55
Rekonstruksi Pendidikan Anak Berbasis Karakter di Era Digital <i>Saiful</i>	56-68
Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Aceh <i>Riza Septiani, Febyolla Presilawati, Teuku Muhammad Ilzana, dan Said Musnadi</i>	69-86
Pengaruh Aktivitas Tradisi Suluk terhadap Prilaku Akhlak Santri <i>Fuadi</i>	87-95
Criminalization in the Household <i>Fadhlullah dan Yenni Erwita</i>	96-107
Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh <i>Fajriani, Martunis, dan Nurraida</i>	108-123
Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran Scrapbook pada Materi Spermatophyta di SMAN 1 Peukan Bada <i>Nurlia Zahara, Eriawati, Fitria Lizayani, dan Nurdin Amin</i>	124-130
Penerapan Model Pembelajaran Pair Check terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP <i>Qurrata A'yun, Lukman Ibrahim, dan Muhammad Yani</i>	131-148

## KETENTUAN PENULISAN NASKAH JURNAL ILMIAH PEDAGOGIK

Setiap penulis harus memastikan naskah yang dikirim sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh **Jurnal Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh** sebagai berikut:

### A. Ketentuan Umum

1. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris
2. Naskah harus original dan belum pernah dipublikasikan atau sedang dalam proses penyerahan untuk dipublikasikan ke media lain dan tidak mengandung unsur plagiarisme.
3. Naskah dapat berupa penelitian, studi kasus, atau studi sastra dengan panjang tulisan maksimum 20 halaman kertas A4 dengan spasi 1,5 dan diketik dengan program microsoft word ukuran 12 dengan huruf *Times New Roman*.
4. Penulis harus mendaftar sebagai penulis dengan melakukan register secara online melalui *website*: <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik>
5. Naskah akan diterbitkan di **Jurnal Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh** setelah direview oleh peer reviewer.
6. Naskah harus dibuat sesuai dengan pedoman dan template penulisan. Template penulisan dapat didownload dalam [Journal Template](#).

### B. Ketentuan Khusus

1. Kerangka naskah meliputi: **Judul, Nama Penulis dan Institusi, Abstrak, Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, dan Referensi.**
2. **Judul.** Judul harus mencerminkan permasalahan yang dibahas dalam tulisan, pendek, dan informatif, tetapi tidak melebihi 17 kata. Judul naskah tidak mengandung singkatan yang tidak umum.
3. **Nama Penulis dan Institusi.** Nama penulis ditulis tanpa titel atau gelar kesarjanaan. Nama penulis juga harus disertai dengan institusi penulis, alamat institusi, dan alamat email.
4. **Abstrak.** Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak dibuat dalam **satu paragraf** dan **antara 150-250 kata** yang terdiri dari latar belakang, tujuan, metode penelitian (desain, subjek/sampel, instrumen, analisis data), hasil, kesimpulan, dan kata kunci (3-5 frasa).
5. **Pendahuluan.** Pendahuluan harus berisi (secara singkat dan berurutan) latar belakang umum dan tinjauan pustaka (*state of the art*) dan masalah utama penelitian. Di bagian akhir pendahuluan, tujuan/pertanyaan penelitian dan kebaruan dari penulisan naskah harus disebutkan.
6. **Metode Penelitian.** Metode penelitian menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel atau subjek penelitian, instrumen, prosedur pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

7. **Hasil dan Pembahasan.** Bagian ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil yang diperoleh dari penelitian harus didukung dengan data yang memadai. Hasil penelitian dan penemuannya haruslah merupakan jawaban atau hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya pada bagian pendahuluan. Komponen yang harus ada pada pembahasan adalah: Bagaimana hasil penelitian berhubungan dengan pertanyaan atau tujuan awal yang diuraikan dalam bagian pendahuluan (apa/bagaimana)? Apakah anda memberikan interpretasi secara ilmiah untuk setiap hasil atau temuan yang disajikan (mengapa)? Apakah hasil penelitian anda konsisten dengan apa yang telah dilaporkan? Atau apakah ada perbedaan?
8. **Kesimpulan dan Saran.** Kesimpulan harus menjawab tujuan penelitian dan penemuan penelitian. Ucapan penutup tidak hanya berisi pengulangan hasil dan pembahasan atau abstrak. Anda juga harus menyarankan untuk penelitian selanjutnya dengan landasan penelitian yang telah dilakukan.
9. **Referensi.** Referensi yang ditulis hanya memuat sumber yang dirujuk atau termasuk dalam artikel. Silakan gunakan Aplikasi Manajer Referensi seperti EndNote, Mendeley, Zotero, dan lainnya. Sumber referensi harus menyediakan 70% artikel jurnal, prosiding, atau hasil penelitian dari lima tahun terakhir. Teknik penulisan referensi menggunakan sistem mengutip standar APA (*American Psychological Assosiation*), serta sistem kutipan yang digunakan adalah model *innote*.

## PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PERKULIAHAN DARING SELAMA PANDEMI COVID 19

Novi Susilawati<sup>1)</sup>, Ruliani<sup>2)</sup>, Rizana Rosemary<sup>3)</sup>

<sup>1)3)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia

Email: novisusilawati@unsyiah.ac.id

**Abstrak:** Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring merupakan perubahan kebiasaan baru di mana dosen, guru, mahasiswa, dan siswa dituntut untuk beradaptasi terhadap perubahan ini. Pemanfaatan teknologi komunikasi, seperti whatsapp dalam pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif yang digunakan dalam mengakses pendidikan di tengah pandemi Covid 19. Whatsapp yang semula dijadikan sebagai alat komunikasi dan penyebaran informasi kini beralih fungsi menjadi media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan media sosial whatsapp sebagai media perkuliahan daring. Implikasi dari pembelajaran daring tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat meningkatkan atau bahkan menurunkan kualitas pembelajaran, dan ini berdampak pada prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 178 responden. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang menggunakan media whatsapp tidak dapat diketahui satu persatu, namun melalui penggunaan media kuisioner maka dapat diketahui jumlah populasinya. Tahapan analisis data diurutkan kedalam tahap pemeriksaan (editing), pemberian indentitas (coding) dan proses pembeberan (tabulating). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial whatsapp selama perkuliahan daring di masa pandemi covid 19 adalah kurang efektif. Apabila dilihat dari kriteria rasio efektifitas jika hasilnya kurang dari 80% maka dinyatakan kurang efektif. Penggunaan media sosial whatsapp tidak selamanya efektif khususnya salam perkuliahan. Kesulitan mahasiswa dalam memahami materi membuat mahasiswa kurang fokus terhadap materi yang diberikan sehingga berdampak pada pemahaman materi bagi mahasiswa sehingga menghambat tujuan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Whatsapp, Media Baru, Pembelajaran, Pandemi

**Abstract:** The use of information technology in online learning is a new habit change in which lecturers, teachers, students, and students are required to adapt to these changes. The use of communication technology, such as WhatsApp in online learning, is one of the alternatives used in accessing education during the Covid 19 pandemic. Whatsapp which was originally used as a means of communication and dissemination of information has now changed its function to become a learning medium. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of social media WhatsApp as a medium for online lectures. In implication, online learning of course has advantages and disadvantages that can increase or even decrease the quality of learning, and this has an impact on learning achievement. This study uses a quantitative approach with a sample size of 178 respondents. This is because the number of populations that use WhatsApp media cannot be known one by one, but through the use of questionnaire media, the total population can be determined. The stages of data analysis are sorted into the editing stage, coding, and tabulating. The results of this study indicate that the use of

whatsapp social media during online lectures during the Covid 19 pandemic is less effective. When viewed from the criteria for the effectiveness ratio, if the result is less than 80%, it is declared less effective. The use of Whatsapp social media is not always effective, especially in lecture greetings. The difficulty of students in understanding the material makes students less focused on the material provided so that it has an impact on understanding the material for students so that learning objectives are hampered

**Keywords:** Whatsapp, New Media, Learning, Pandemic

## A. PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terus berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini juga dirasakan masyarakat khususnya pada masa pandemi saat ini. Hampir setiap kegiatan masyarakat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, baik untuk kegiatan perekonomian, sosial, maupun pendidikan. Ditengah pandemi covid 19 saat ini, dunia pendidikan mengalami dampak dari bencana global tersebut. Hal ini mengganggu sistem pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, di mana tatap muka khususnya di perkuliahan menjadi bagian dalam mentransfer ilmu dari dosen ke mahasiswa. Saat ini, kegiatan tatap muka selama perkuliahan tidak dapat dilakukan sehingga diperlukan alternatif lain agar tetap dapat berjalan. Salah satu upaya yang dilakukan agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan yakni melalui perkuliahan daring (dalam jaringan).

Molinda (Arizon, dkk, 2020:65) menyatakan pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh tanpa tatap muka secara langsung yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi. Pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah kebijakan pemerintah dalam mengurangi penyebaran Covid-19 sehingga perkuliahan tetap dapat berjalan selama pandemi. Pemerintah menetapkan aturan yang mengharuskan kerja dari rumah (*Work From Home*) dan belajar dari rumah melalui kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam website resminya [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id) (2020) menyatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan. Selain itu, sistem pelaksanaan belajar dari

rumah juga memastikan pemenuhan dukungan psiko sosial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Beberapa permasalahan dihadapi selama pembelajaran daring (dalam jaringan) ialah akses internet, gangguan jaringan dan belum terbiasanya pengajar dan peserta didik menggunakan aplikasi pembelajaran sistem *online*. Pemanfaatan media sosial dalam proses belajar mengajar di jenjang universitas mengharuskan para dosen dan mahasiswa untuk terampil dalam menggunakan media online. Meskipun dalam pelaksanaannya banyak sekali ditemukan kendala dan tantangan yang harus dihadapi selama penerapan perkuliahan daring tersebut. Dalam sebuah wawancara yang dilakukan di salah satu universitas di Aceh diperoleh fakta bahwa bagi pendidik, sistem pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan. Selain itu, mereka menyatakan bahwa penerimaan dan pemahaman materi secara daring dinilai sulit bagi peserta didik. Dampak paling mengkhawatirkan adalah efek jangka panjang yang berakibat pada keterlambatan perkembangan kematangan di masa depan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada masa-masa awal pandemi sampai dengan saat ini, whatsapp menjadi salah satu media yang digunakan selama perkuliahan daring. Berdasarkan data yang didapatkan, akun media sosial yang sering diakses yakni Facebook, Instagram, google+, linkedIn, Twitter, path, Whatsapp, BBM, Youtube, namun *Instant Messaging whatsapp (WA)* yang paling dominan digunakan (Trisnani, 2017). Sebagaimana yang dinyatakan Herman, et al., (2016) bahwa industri saat ini mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia melalui mesin, perangkat, sensor dan data yang lebih dikenal dengan nama *Internet of Things (IoT)*. Dalam hal ini, Whatsapp grup menjadi sebuah ruang kelas virtual yang setiap anggotanya dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama anggota yang ada di dalamnya. Pemanfaatan media sosial whatsapp grup selama perkuliahan diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mengikuti dan memahami materi perkuliahan dalam mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh (Afnibar dan Fajhriani, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Miladiyah (2017) menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial whatsapp grup efektif dalam penyebaran pesan instan yang didukung melalui fitur-fitur yang tersedia. Media Whatsapp terintegrasi dengan sistem sehingga tidak membutuhkan login atau akses masuk yang membuat hemat *Bandwidth* dan transaksi data semakin irit (Jubilee, 2012).

Slameto menyatakan (Triwibowo, 2015:5) bahwa “menciptakan kondisi belajar yang efektif penting untuk dilakukan oleh guru, hal ini mengingat belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai”. Jika dosen kreatif dalam membangun pembelajaran yang menarik, akan membuat mahasiswa tertarik untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Beberapa indikator untuk menilai keefektifan pembelajaran diantaranya, pengorganisasian dengan baik, komunikasi secara aktif, penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian pujian dan nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, melibatkan mahasiswa secara aktif dalam aktifitas pembelajaran, menarik minat dan perhatian mahasiswa, membangkitkan motivasi mahasiswa, dan memanfaatkan alat peraga untuk menjelaskan konsep-konsep dari abstrak menjadi jelas (Ekawati, 2017:15).

Whatsapp sebagai bagian dari perkembangan media baru, dapat berperan sebagai media pembelajaran selama pandemi Covid-19. Menurut Marshall McLuhan (Christopher, 2010:14) media baru berkembang untuk memperluas jaringan komunikasi manusia yang merupakan perkembangan teknologi komunikasi. Media baru (*new media*) merupakan bagian dari perkembangan teknologi digital dimanfaatkan sebagai alat komunikasi dan interaksi dalam dunia virtual. Perubahan yang terjadi saat ini, di mana media baru (*new media*) ialah media yang hadir setelah adanya media konvensional yang dimanfaatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan dalam memperoleh dan berbagai informasi dan pengetahuan kepada masyarakat. Menurut Flew (2008: 2-3) media digital merupakan penggabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel *optic broadband*, satelit dan sistem gelombang mikro sehingga dapat diakses setiap saat.

Sebagaimana yang dinyatakan McQuail (2000:172) yang mengelompokkan media baru ke dalam empat kategori, yaitu pertama, media komunikasi interpersonal, termasuk handphone, telepon, dan email. Kedua, media bermain interaktif, termasuk komputer, permainan dalam internet dan *video game*. Ketiga, media pencari informasi, seperti portal (*search engine*). Terakhir yaitu sebagai media partisipasi kolektif yang

digunakan sebagai alat pertukaran informasi, pengalaman, dan pendapat yang menimbulkan aspek emosional dan afeksi antara penyampai dan penerima pesan.

Menurut Ardianto (2007:26) media mengalami perkembangan baik dalam segi teknologi, komunikasi, maupun informasi. Media yang berbasis internet dan menggunakan perangkat komputer dan *smartphone* adalah bagian dari perkembangan media baru. Data dari APJII-Puskakom (2016) menunjukkan bahwa perangkat yang paling banyak digunakan dalam mengakses internet adalah perangkat mobile (*smartphone*) sebesar 63,1 juta jiwa atau sekitar 47,6 %. William dan Sawyer (Kadir dan Triwahyuni, 2014) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah hasil dari pemanfaatan teknologi yang membantu manusia dalam membuat, menyimpan atau menyebarkan informasi secara cepat. Penggunaan teknologi informasi sebagai alat komunikasi yaitu internet seperti sosial media, sudah menjadi sarana bagi masyarakat untuk saling berkomunikasi dan interaksi dengan menjalin pertemanan secara online (Trisnani, 2017:2). Sebagaimana yang dinyatakan Marshal McLuhan (Saefudin, 2008:38) bahwa *technology has changed the way we communicate*,” yaitu bahwa teknologi mengubah cara masyarakat dalam berkomunikasi di mana dahulu menggunakan sistem komunikasi secara konvensional kini berbasis digital.

Pemanfaatan teknologi berkaitan dengan media sebagaimana yang dimaksudkan dalam teori *technological determinism* yang dipopulerkan Marshall McLuhan (1962) yaitu bagaimana masyarakat memikirkan, merasakan dan melakukan tindakan tertentu. Pemahaman dari teori ini menyatakan bahwa penyebab utama perubahan dalam masyarakat disebabkan teknologi. Teknologi telah mengubah sistem sosial dan proses komunikasi yang ada di dalam masyarakat.

Proses komunikasi dapat berjalan efektif dengan terpenuhinya beberapa unsur seperti adanya pengirim pesan, penerima pesan, isi pesan, media yang digunakan untuk mengirimkan pesan dan umpan balik (*feedback*). Menurut Mardiasmo (2016: 134) menyatakan bahwa efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Menurut Hardjana (2000: 24) proses penerimaan dan pengiriman pesan dalam komunikasi dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa dimensi, yakni: pertama, penerima atau komunikator (*Receiver or user*). Penerima pesan merupakan objek yang menerima atau diharapkan mendapatkan pesan yang dikirim oleh komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan).

Menurut Liliweri (Effendy, 2003:11) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif akan menimbulkan efek tertentu yaitu efek kognitif, afektif, dan konatif. Efek kognatif dalam komunikasi massa dapat mengakibatkan perubahan pengetahuan, pandangan, dan pendapat khalayak terhadap sesuatu hal yang diperolehnya.

Wahyuni (2016:16) menyatakan terdapat lima aspek yang harus dipahami dalam komunikasi efektif, yakni: pertama, kejelasan (*clarity*): penggunaan bahasa atau penyampaian informasi harus jelas. Kedua, ketepatan (*accuracy*): informasi yang disampaikan harus sesuai dan benar, bukan hasil rekayasa. Ketiga, konteks (*contex*): informasi atau bahasa yang disampaikan sesuai dengan keadaan dan lingkungan komunikasi terjadi sehingga pesan dapat diterima dengan optimal. Keempat, alur (*flow*): pesan disampaikan harus sesuai urutan yang disusun secara sistematis. Kelima, budaya (*culture*): penyampaian pesan dan informasi sesuai dengan tata krama dan etika. Pada tahap ini diharapkan adanya perubahan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dalam interaksi yang dilakukan melalui penggunaan media sosial whatsapp sebagai media pembelajaran daring.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*quantitative approach*), dalam mengungkap fakta mengenai pemanfaatan media sosial whatsapp dalam pembelajaran daring selama masa covid 19. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester genap angkatan 2018/2019 pada tanggal 16 Februari 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada para responden

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Geografi, Ilmu Komunikasi, dan Arsitektur angkatan 2018 dan 2019 Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh yang mengikuti pembelajaran daring melalui whatsapp grup selama pandemi Covid 19. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 178 sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang menggunakan media whatsapp tidak dapat diketahui satu persatu, namun melalui penggunaan media kuisisioner maka akan diketahui jumlah populasinya. Akibat dari itu, jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 178 sampel. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang dibagikan kepada 178 responden. Instrumen pertanyaan dibagikan agar peneliti

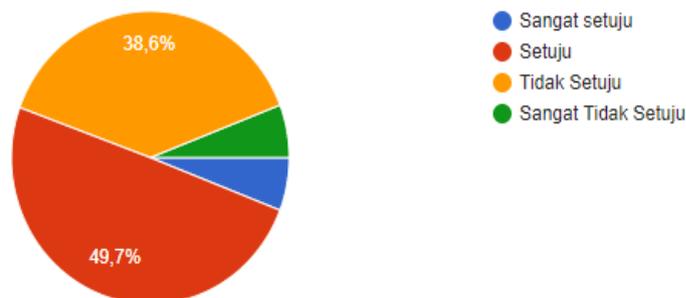
memperoleh informasi sesuai dengan hasil yang ingin diketahui. Penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat didasarkan pada sistem penilaian *Skala Likert*, melalui alternatif pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Teknik pengolahan data menggunakan rumus sederhana menurut Sudjana (2005:50) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

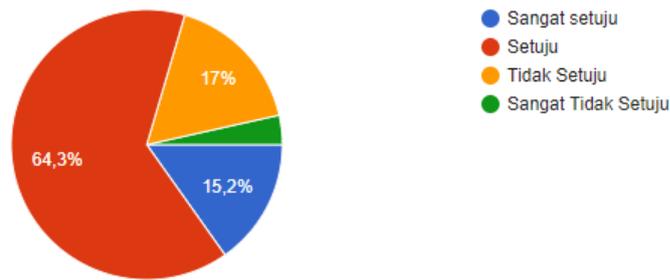
### 1. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil yang sangat beragam. Dari aspek komunikasi, komunikasi dapat dikatakan efektif apabila memenuhi unsur kejelasan, ketepatan, konteks, alur, dan budaya. Apabila didasarkan pada kriteria rasio efektifitas dapat dilihat jika persentase kriteria 100% ke atas maka sangat efektif, 90% - 100% efektif, 80% - 90% cukup efektif, 60% - 80% kurang efektif, di bawah dari 60% tidak efektif (Sudaryono et.al., 2017).



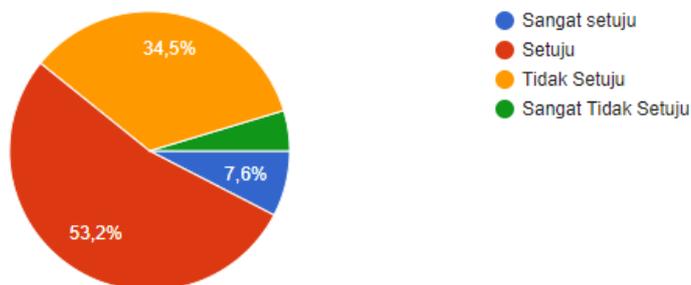
**Gambar 1.** Mahasiswa Antusias dalam Pembelajaran melalui Whatsapp

Bedasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai efektifitas pembelajaran melalui media sosial whatsapp menunjukkan bahwa sebanyak 49,7% setuju, dan 5,8% sangat setuju. Apabila dilihat dari kriteria rasio efektivitas, nilai dibawah 60% dinyatakan tidak efektif. Aspek eksplorasi dalam membimbing dan mendorong mahasiswa tentang ide dan konsepsi awal yang diperoleh dari pembelajaran melalui whatsapp tidak efektif. Kurangnya interaksi atau terbatasnya interaksi antar dosen dan mahasiswa dapat menyebabkan rendahnya antusias dan motivasi selama perkuliahan. Dan ketidakefektifan tersebut dapat menghambat penyerapan informasi dan ilmu pengetahuan yang mestinya diperoleh selama perkuliahan dan ini berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.



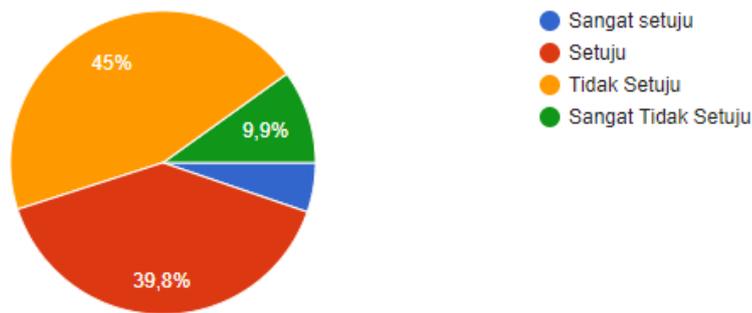
**Gambar 2.** Mahasiswa dapat memaksimalkan fungsi dari whatsapp

Selama pandemi Covid 19, dunia pendidikan harus mampu beradaptasi dengan situasi tersebut sehingga perkuliahan dapat berjalan efektif. Salah satu bentuk penyesuaian yang dilakukan ialah melalui proses perkuliahan daring melalui pemanfaatan berbagai aplikasi yang ada di internet salah satunya melalui aplikasi whatsapp grup. Dengan memaksimalkan fungsi whatsapp grup akan membantu dosen dan peserta didik dalam berdiskusi dan berbagai informasi mengenai permasalahan yang terjadi saat ini.



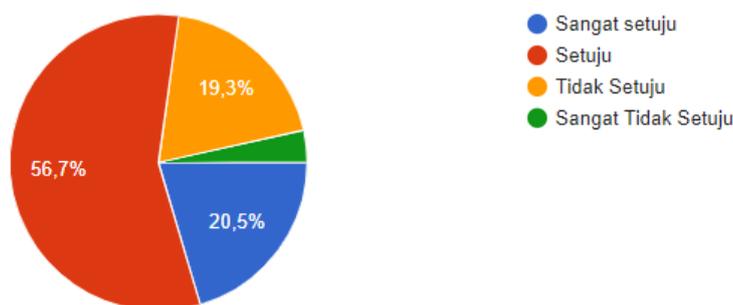
**Gambar 3.** Mahasiswa terlibat aktif melalui diskusi whatsapp

Pembelajaran melalui daring melalui whatsapp bagi para peserta didik, dan dosen yaitu sebagai sarana diskusi mengenai materi pembelajaran/ perkuliahan. Materi yang dikirim melalui whatsapp dapat berupa teks, suara, gambar maupun video. Meskipun keterlibatan diskusi melalui whatsapp kurang efektif, hal ini didasarkan dari nilai presentase diperoleh yakni dibawah 80% (53,2% setuju dan 7,6% sangat setuju). Perkuliahan daring melalui pemanfaatan whatsapp mengurangi interaksi langsung antara peserta didik dan dosen, yang mengakibatkan turunnya motivasi mahasiswa dan sulitnya dalam memantau kesungguhan mahasiswa selama perkuliahan berlangsung.



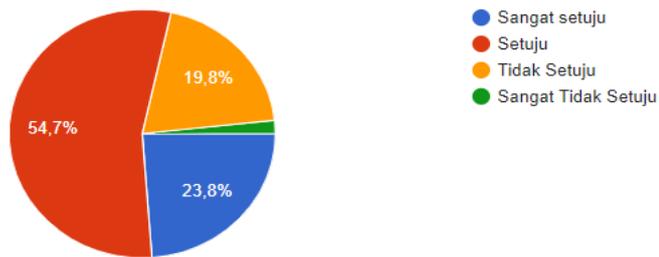
**Gambar 4.** Membantu Mahasiswa Fokus Kepada Materi yang Diajarkan

Hilangnya fokus mahasiswa selama perkuliahan daring di masa pandemi didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai kurang dari 60% yang artinya tidak efektif (45% tidak setuju, dan 9,9% sangat tidak setuju). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya interaksi, kesulitan dalam memahami materi, masalah jaringan, dan lemahnya pantauan selama perkuliahan. Apabila diamati, sistem pembelajaran daring tersebut hanya efektif untuk penugasan, namun kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan atau pun yang dibagikan sehingga mendorong peserta didik untuk memahami sendiri materi yang dibagikan tersebut.



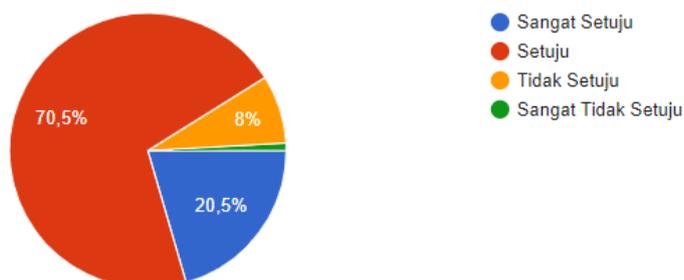
**Gambar 5.** Whatsapp grup menjadi alternatif perkuliahan selama pandemi

Berdasarkan aspek tantangan, perkuliahan daring menjadi salah satu alternatif pilihan dalam mengurangi efek keterlambatan perkembangan dan kematangan mahasiswa kedepannya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, sebanyak 56,7% setuju dan 20,5% sangat setuju bahwa whatsapp grup menjadi alternatif perkuliahan selama pandemi. Perkembangan teknologi tersebut sangat membantu aktifitas manusia dalam melakukan berbagai aktifitas. Oleh sebab itu, hadirnya teknologi berbasis aplikasi whatsapp menjadi alternatif pilihan sehingga memudahkan dalam akses informasi, diskusi, dan evaluasi, meskipun tidak dapat menggantikan proses perkuliahan tatap muka.



**Gambar 6.** Mahasiswa khawatir berkomunikasi melalui whatsapp kepada dosen mengenai hal yang tidak dipahami selama perkuliahan daring

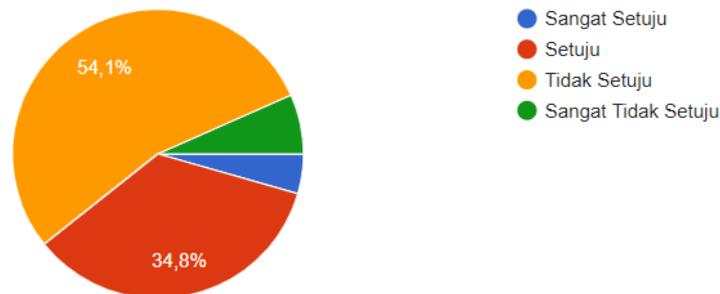
Kekhawatiran yang sering dirasakan mahasiswa selama perkuliahan yakni berkomunikasi kepada dosen melalui whatsapp. Pesan teks yang dikirimkan kepada seseorang dapat dimaknai berbeda dari yang dimaksudkan sehingga sering kali terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi. Berdasarkan hasil survey menunjukkan sebanyak 54,7% setuju dan 23,8% sangat setuju bahwa mahasiswa khawatir berkomunikasi melalui whatsapp kepada dosen mengenai hal yang tidak dipahami selama perkuliahan daring. Berkomunikasi melalui pesan teks akan berbeda dengan komunikasi langsung, karena kesalahpahaman sering kali terjadi melalui pesan singkat yang dikirimkan.



**Gambar 7.** Mahasiswa dapat mengulang materi pembelajaran setiap saat

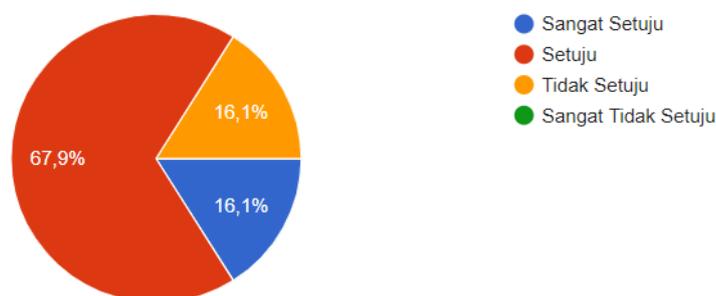
Selama perkuliahan daring melalui whatsapp, dosen dan mahasiswa melakukan diskusi melalui aplikasi tersebut dan sering kali dosen juga membagikan bahan ajar berupa word, PDF, PPT/slide, video, gambar dan lain sebagainya yang berisikan materi ajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 70,5% setuju, dan 20,5% sangat setuju bahwa materi yang dibagikan melalui whatsapp cukup efektif. Materi yang dibagikan tersebut dapat dibaca kapan saja dan di mana saja sehingga memudahkan mahasiswa dalam mengulang kembali materi yang diajarkan. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Miladiyah (2017) yakni menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial whatsapp grup sangat efektif dalam penyebaran pesan instan

karena didukung fitur-fitur yang tersedia sehingga dapat berbagai pesan dalam teks, suara, gambar, video dan lokasi GPS via *hardware* GPS atau Gmaps.



**Gambar 8.** Mahasiswa memahami materi yang disampaikan melalui whatsapp

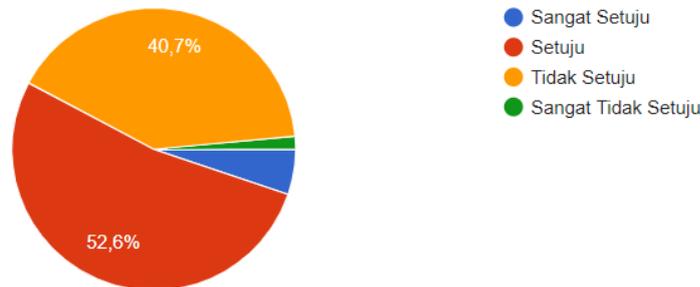
Berdasarkan aspek pengaplikasian mengenai tingkat pemahaman materi perkuliahan, menunjukkan bahwa dari total 178 mahasiswa, sebanyak 54,1% menyatakan bahwa pemahaman akan materi yang disampaikan melalui whatsapp tidak dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Ketidakefektifan ini akan menghambat proses pembelajaran sehingga ilmu dan materi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik. Maka, dibutuhkan evaluasi kembali mengenai cara yang tepat sehingga proses belajar mengajar selama masa pandemi ini dapat berjalan efektif, dan mahasiswa dapat menyerap materi perkuliahan dengan optimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai.



**Gambar 9.** Mahasiswa menggumpulkan tugas secara online melalui Whatsapp grup tepat waktu

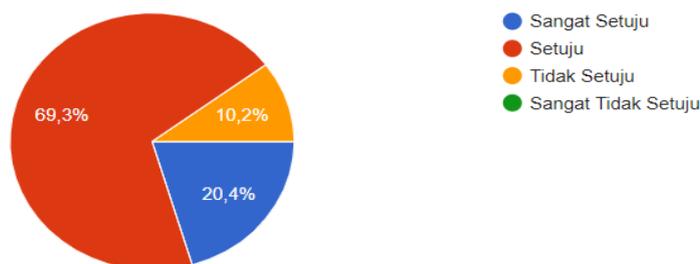
Apabila dinilai berdasarkan aspek ketepatan menunjukkan bahwa selama perkuliahan berlangsung, mahasiswa dapat langsung mengirimkan tugas-tugas kuliah online-nya melalui aplikasi whatsapp maupun dengan bantuan email dan e-learning dengan tepat waktu sehingga cukup efektif dalam pengumpulan tugas. Meskipun demikian, pengumpulan tugas melalui aplikasi tidak menutup kemungkinan masih tetap

ada yang tidak mengumpulkan dari batas waktu yang diberikan. Oleh sebab itu, meskipun proses pengumpulan tugas cukup efektif dan efisien dari segi waktu dan biaya, tetap masih ada yang tidak mengumpulkannya pada waktu yang ditentukan.



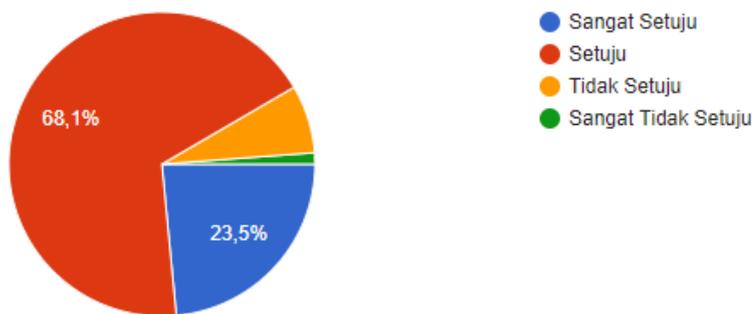
**Gambar 10.** Pembelajaran melalui whatsapp memberikan kemudahan untuk mahasiswa dalam menerima materi

Pemanfaatan media sosial whatsapp menjadi salah satu alternatif yang digunakan selama perkuliahan, selain kemudahan dalam mengakses aplikasinya. Whatsapp merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan hingga saat ini. Pernyataan ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan Trisnani (2017) menyatakan dari banyaknya platform media sosial yang sering diakses *Instant Messaging whatsapp* (WA) adalah yang paling dominan digunakan. Oleh sebab itu, mahasiswa dapat dengan mudah menerima materi perkuliahan yang dibagikan oleh dosen sehingga siapa pun dapat mengaksesnya sesuai kebutuhan dari masing-masing mahasiswa. Akan tetapi, pembelajaran daring melalui media sosial whatsapp bukanlah hal yang mudah bagi sebagian mahasiswa. Berdasarkan salah satu wawancara yang dilakukan, diperoleh fakta bahwa mahasiswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dikarenakan materi yang diberikan hanya berupa slide ppt tanpa ada penjelasan dari dosen yang bersangkutan sehingga mahasiswa diharuskan dapat memahami sendiri maksud dari isi slide yang telah dibagikan kepada peserta.



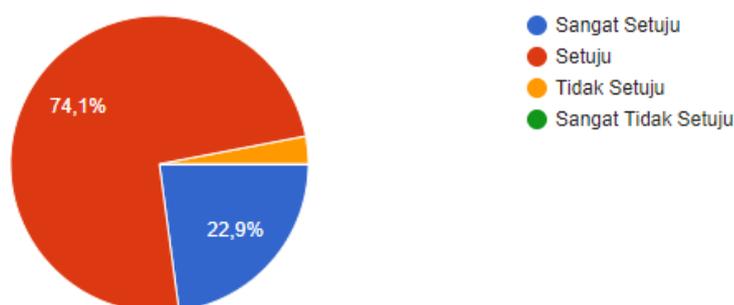
**Gambar 11.** Memudahkan Mahasiswa berdiskusi tentang materi yang dibagikan dalam bentuk jurnal, video, ppt, dan audio

Setelah perkuliahan daring selesai, mahasiswa tetap dapat berdiskusi di dalam whatsapp grup berkenaan dengan materi. Materi yang dibagikan selama perkuliahan bisa dalam bentuk apa saja, baik jurnal, video, slide ppt, dan audio. Diskusi yang dilakukan melalui whatsapp dapat meningkatkan semangat mahasiswa dalam membahas topik-topik tertentu berkaitan dengan materi, sedangkan dosen dalam hal ini dapat menjadi fasilitator agar jalannya diskusi tetap terarah. Akan tetapi, diskusi yang dilakukan melalui whatsapp cukup menghabiskan energi. Hal ini disebabkan, mahasiswa maupun dosen harus mengetik setiap jawaban atau pertanyaan yang ingin disampaikan atau bahkan mengirimkan pesan dalam bentuk pesan suara agar dapat didengarkan oleh anggota di dalam grup tersebut.



**Gambar 12.** Mahasiswa mendapatkan materi perkuliahan secara terstruktur selama perkuliahan daring

Jika dilihat dari aspek alur selama proses perkuliahan daring berjalan, sebanyak 68,1% setuju, dan 23,5% sangat setuju bahwa materi yang diberikan terstruktur sehingga mahasiswa dapat melihat tahapan-tahapan mengenai pembahasan yang disampaikan.



**Gambar 13.** Mahasiswa berdiskusi melalui whatsapp grup dengan menggunakan kata-kata yang baik dan sopan

Mahasiswa yang tergabung dalam ruang diskusi maupun perkuliahan berasal dari latarbelakang budaya yang berbeda sehingga dibutuhkan penyesuaian terhadap nilai-nilai budaya dalam kelas tersebut. Agar perkuliahan dapat berjalan dengan optimal maka setiap anggota dalam kelas harus menghargai setiap anggota dengan menjaga sikap dan perilaku selama perkuliahan daring sehingga perkuliahan berjalan dengan efektif. Meskipun, perkuliahan daring dilakukan melalui whatsapp, para peserta harus menjaga etika, sopan santun, dan tata krama selama proses pembelajaran, dan menghindari cara bicara yang menimbulkan perselisihan atau konflik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, berikut rekap hasil perhitungan data kuisisioner, yakni:

**Tabel 1.** Hasil Perhitungan Data Kuisisioner

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	STS	TS
Jumlah Skor Likert		4	3	2	1
1	Mahasiswa antusias dalam pembelajaran melalui Whatsapp.	11	87	70	10
2	Mahasiswa dapat memaksimalkan fungsi dari Whatsapp	26	117	29	6
3	Mahasiswa terlibat aktif melalui diskusi Whatsapp	14	96	60	8
4	Membantu mahasiswa fokus kepada materi yang diajarkan	10	69	82	17
5	Whatsapp grup menjadi alternatif perkuliahan selama pandemi	42	98	35	3
6	Mahasiswa khawatir berkomunikasi kepada dosen melalui Whatsapp mengenai hal yang tidak dipahami selama perkuliahan daring	52	88	35	3
7	Mahasiswa bisa mengulang materi pembelajaran setiap saat	33	128	12	5
8	Mahasiswa memahami materi yang disampaikan melalui Whatsapp	6	62	97	13
9	Mahasiswa mengumpulkan tugas secara online melalui Whatsapp grup tepat waktu	26	116	35	1
10	Pembelajaran melalui Whatsapp memberikan kemudahan untuk mahasiswa dalam menerima materi	9	93	73	3
11	Memudahkan mahasiswa berdiskusi tentang materi yang dibagikan dalam bentuk jurnal, video, ppt, dan audio	31	128	12	7
12	Mahasiswa mendapatkan materi perkuliahan secara terstruktur selama perkuliahan daring	40	124	12	2
13	Mahasiswa berdiskusi melalui Whatsapp grup dengan menggunakan kata-kata yang baik dan sopan	35	138	5	0

<b>Jumlah</b>	$\Sigma f$	$\Sigma f$	$\Sigma f$	$\Sigma f$
	335	1344	557	78
<b>Persentase (%)</b>	14,5	58,1	24,1	3,3

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat ditelaah bahwa dari 178 responden yang menyatakan sangat setuju (SS) 14,5%, setuju (S) 58,1%, tidak setuju (TS) 24,1% dan yang menyatakan sangat tidak setuju (STS) 3,3%. Untuk mengetahui gambaran keefektifan media sosial Whatsapp bagi pembelajaran secara keseluruhan, maka kelompok SS dan S digabungkan sehingga persentasenya menjadi 73,2%. Sesuai dengan kriteria efektifitas yang dinyatakan Sudaryono sebelumnya, maka pemanfaatan media sosial whatsapp sebagai media perkuliahan daring selama pandemi Covid 19 kurang efektif bagi mahasiswa karena berada pada rentang 60%- 80% yaitu 73,2 %.

## 2. Pembahasan

Proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung, namun para pendidik tetap harus memastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Aplikasi Whatsapp merupakan salah satu platform media sosial yang digunakan pada awal pembelajaran daring diberlakukan. Akan tetapi, penggunaan media sosial Whatsapp tidak selamanya efektif khususnya dalam perkuliahan daring. Kesulitan mahasiswa dalam memahami materi membuat mahasiswa kurang fokus terhadap materi yang diberikan sehingga berdampak terhadap pemahaman materi bagi peserta didik. Menurut Jumiatmoko (2016:53) WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia seperti foto, video, teks, audio, video call dan sebagainya. Selain itu, whatsapp juga menjadi media sosial yang paling populer dan paling dominan digunakan (Trisnani, 2017). Meskipun demikian, penggunaan Whatsapp selama perkuliahan daring kurang efektif dan hanya efektif untuk penugasan, dan hal ini menyebabkan keterlambatan mahasiswa dalam memahami materi. Husna (2020) juga menyatakan bahwa penggunaan aplikasi whatsapp saja tanpa dibantu dengan aplikasi yang lain kurang efektif di dalam pembelajaran.

Penyampaian materi melalui aplikasi whatsapp tidak membantu mahasiswa untuk fokus pada materi yang disampaikan dikarenakan tidak adanya objek yang dapat diamati secara langsung, sehingga mahasiswa dapat mengerjakan hal lain ketika dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut juga berkesinambungan dengan susahnyanya memahami materi yang dipaparkan. Sulitnya pemahaman terhadap materi yang

disampaikan disebabkan materi yang diberikan pada umumnya tidak disertai dengan penjelasan secara langsung sehingga mengharuskan para peserta didik mencari dan menggali informasi untuk mendukung pemahaman isi materi tersebut. Barhomi (2015:223) menyatakan bahwa manfaat umum menggunakan media sosial whatsapp dalam kuliah yaitu memudahkan berbagi objek pembelajaran, informasi dan pengetahuan serta memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif antara dosen dan peserta didik ataupun sesama peserta didik. Namun, berbeda dengan yang dihasilkan dalam penelitian ini sehingga dibutuhkan alternatif lain agar perkuliahan dapat berjalan efektif dan efisien. Jika peserta didik tidak proaktif dalam mencari informasi tambahan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan media sosial whatsapp pada perkuliahan daring selama pandemi Covid 19 kurang efektif. Apabila perkuliahan melalui whatsapp terus dilakukan maka dapat menghambat terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, dosen perlu melakukan upaya lain atau mencari alternatif lain agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga perkuliahan dapat berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Apabila hal tersebut tidak dilakukan maka berdampak pada kematangan mahasiswa kedepannya dalam penyerapan informasi maupun pemahaman materi yang dibagikan.

#### E. REFERENSI

- Afnibar., & Fajhriani, D. (2020). Pemanfaatan Whatsapp sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *Al Munir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11(1), 70-83.
- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin & Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-. Ruzz Media.
- Barhoumi, C. (2015). The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 221-238
- Christopher, J. D. (2010). *New Media and The Courts The Current Status and a Look at The Future* Retrieved 18 Oktober 2020 from Conference of Court Public Information Officers. <https://ccpio.org/wp-content/uploads/2012/06/2010-ccpio-report.pdf>.

- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Ekawati, T. (2017). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektifitas Pembelajaran di MTS Aulia Cendikia Palembang*. Skripsi. UIN Raden Fatah
- Flew, T. (2008). *New Media: An Introduction*. New York: Oxford University Press
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hardjana, A. (2000). *Audit komunikasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husna, K. (2020). Proses Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Langsa di Tengah Pandemi Covid-19. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 7(2), 144-155
- Jubilee, E. (2012). *Rahasia Manajemen File*. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Kadir, A., Triwahyuni, & Ch. Terra. (2013). *Pengantar Teknologi Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Kemdikbud.go.id
- Kominfo. (2014). *Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia* Retrieved 18 Oktober 2020 from [https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media).
- McQuail, D. (2000). *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Andi.
- Miladiyah, A. (2017). *Pemanfaatan Whatsapp Messenger Info dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*. Tesis. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Molinda, M. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey Columbus, Ohio.
- Pannen, P, dkk. (2001). *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Saefudin, A. (2008). Perkembangan Teknologi Komunikasi: Perspektif Komunikasi Peradaban. *Jurnal Mediator*, 9(2), 383-392.
- Siregar, E dan Hartini, N. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono, Y., Sjarif, D., Sofiati, N. A. (2017). *Keuangan di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Thobroni, M & Mustofa, A. (2011). *Belajar dan Pembelajaran, Pengembangan Wawancara dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar- Ruzz.
- Trisnani. (2017). Pemanfaatan Whatsapp sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 6(3), 1-12.
- Triwibowo. (2015). *Deskripsi Efektivitas Discovery Learning pada Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga dan SMP Negeri 2 Rembang. Bachelor Thesis*. Universitas Muhammadiyah Padang.
- Wahyuni, L. Y. (2016). *Efektifitas Komunikasi melalui Aplikasi Whatsapp (Studi Terhadap Guru KPI 2021 di Whatsapp pada Mahasiswa KPI Angkatan 2012)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.
- Wena, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

# PEDAGOGIK

JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN  
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

VOL. 8 NO. 1 APRIL 2021



Diterbitkan Oleh:

**Fakultas Agama Islam (FAI)**

dan Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP4M)

Universitas Muhammadiyah Aceh

Jalan Muhammadiyah No. 91 Bathoh Lueng Bata Banda Aceh Telpn/FAX. (0651) 27569

<http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik>

P – ISSN 2337-7364

E – ISSN 2622-9005

